



Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Terhadap Keunggulan Komparatif di Era Globalisasi

Ahmad Fauzan Purba

auzanpurba01@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dava Maulana Tanjung

davamaulanatanjung@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Feryanda

feryanda2003@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mu'arya Sinaga

aryasng13@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Arif Barus

muhammadarifbarus405@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dwita Sakuntala

sakuntaladwita@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: fauzanpurba01@gmail.com

Abstrak: *In an era of globalization full of challenges, labor productivity is the main key for Indonesia to achieve comparative advantage in the international market. This research explores the relationship between productivity and competitiveness, focusing on the processing industry subsector that shows extraordinary potential thanks to technological innovation and efficient human resource management. Using a quantitative approach and literature review methods, this research utilizes secondary data from various credible sources, including books and journals, to analyze data characteristics and relationships between variables. Despite progress, Indonesia is still trapped in a productivity gap compared to neighboring countries, which demands strategic steps to improve the quality of education and workforce training. Through collaboration between the government, private sector and educational institutions, it is hoped that an ecosystem will be created that supports improving skills and adopting technology. This research not only provides an overview of the challenges faced, but also offers concrete solutions to prepare Indonesia to face increasingly fierce global competition. By increasing productivity, Indonesia can transform from being just a country with natural resource-based advantages to becoming an innovative force that is highly competitive on the world stage.*

Keywords: *Competitiveness, Transformation, Synergy, Adaptation, Innovation*

Abstrak: Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, produktivitas tenaga kerja menjadi kunci utama bagi Indonesia untuk meraih keunggulan komparatif di pasar internasional. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara produktivitas dan daya saing, dengan fokus pada subsektor industri pengolahan yang menunjukkan potensi luar biasa berkat inovasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia yang efisien. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kajian pustaka, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk buku dan jurnal, untuk menganalisis karakteristik data dan hubungan antara variabel. Meskipun ada kemajuan, Indonesia masih terjebak dalam kesenjangan produktivitas dibandingkan negara tetangga, yang menuntut langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan

lembaga pendidikan, diharapkan tercipta ekosistem yang mendukung peningkatan keterampilan dan adopsi teknologi. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mempersiapkan Indonesia menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dengan meningkatkan produktivitas, Indonesia dapat bertransformasi dari sekadar negara dengan keunggulan berbasis sumber daya alam menjadi kekuatan inovatif yang berdaya saing tinggi di panggung dunia.

Kata Kunci: *Daya saing, Transformasi, Sinergi, Adaptasi, Inovasi*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu pilar utama yang menentukan keunggulan komparatif suatu negara. Globalisasi, yang ditandai dengan peningkatan interaksi ekonomi, sosial, dan budaya antar negara, menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi negara-negara untuk bersaing di pasar internasional. Keunggulan komparatif mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain, sehingga meningkatkan daya saingnya di pasar global. Dalam hal ini, produktivitas tenaga kerja berperan penting dalam menentukan seberapa efisien suatu negara dapat memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai output yang optimal (Dirgantara & Santoso, 2024).

Produktivitas tenaga kerja adalah ukuran efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan output. Peningkatan produktivitas tidak hanya berdampak pada profitabilitas perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut penelitian, faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan pekerja, sehingga mereka lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar (Pertanian, 2023)

Produksi tenaga kerja Indonesia rendah dibandingkan negara berkembang lainnya. Sumber daya manusia yang tidak memadai dianggap sebagai penyebab rendahnya produktivitas. Hal ini didasarkan pada gagasan Mankiw (2018) bahwa setiap komponen produktivitas dipengaruhi oleh sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, dan pengetahuan teknologi yang mendukung proses produksi. Indonesia seharusnya menjadi negara pertama yang memulainya.mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan professional.

Kinerja perekonomian bergantung pada tingkat produktivitas pekerja. Peningkatan produktivitas penting untuk perekonomian secara keseluruhan karena memungkinkan kita untuk tetap kompetitif secara keseluruhan. Maka peningkatan produktivitas adalah bagian penting dari perekonomian yang lebih sejahtera dan kompetitif.Produksi tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah output yang dihasilkan oleh berbagai pekerja pada suatu tahun tertentu.Angkatan kerja yang lebih produktif berkorelasi positif dengan tingkat produktivitas perusahaan (ILO, 2015).

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{PDRB}{TENAGA\ KERJA}$$

Dalam era globalisasi, perusahaan tidak hanya bersaing di tingkat lokal tetapi juga harus menghadapi kompetisi dari perusahaan internasional. Negara-negara dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan lebih mampu menarik investasi asing dan menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai contoh, meskipun Indonesia menunjukkan peningkatan dalam produktivitas tenaga kerja, masih terdapat kesenjangan signifikan dibandingkan dengan negara-negara tetangga

seperti Malaysia dan Singapura, yang memiliki produktivitas jauh lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (PRIYANTI, 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan keunggulan komparatif Indonesia di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat mempengaruhi daya saing suatu negara atau perusahaan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tersebut.

KAJIAN TEORI

Penelitian oleh Winantyo (2017) dan Riyadi (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi berinvestasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, sedangkan preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap minat mereka untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Pajar (2017) menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Calon investor dapat lebih cerdas dalam memilih investasi mereka dengan pengetahuan investasi. Sehubungan dengan Theory of Planned Behavior, menurut Tandio dan Timothius (2016) menyatakan bahwa keinginan individu untuk berusaha dan bertindak menyebabkan investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Menurut Khotimah, Warsini, dan Nuraeni (2016) pengetahuan memiliki efek positif yang signifikan terhadap minat investasi syariah di pasar modal.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan, yaitu kami membuktikan bahwa dengan adanya faktor pengetahuan, motivasi dan teknologi tersebut apakah berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah peminat mahasiswa dalam berinvestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa sangat penting karena dapat mempengaruhi kepentingan dan keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dan dapat mengidentifikasi peluang dan risiko dari investasi serta dapat mempersiapkan masa depan keuangan yang baik. Semoga dengan adanya penelitian yang kami lakukan ini dapat membantu dalam mempengaruhi mahasiswa atau membuka pikiran mahasiswa untuk berinvestasi dan dapat memberikan pengetahuan lebih untuk mahasiswa ketika akan berinvestasi, selain itu dapat membuktikan dari suatu teori tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa itu adalah teori yang akurat jadi tidak hanya ada teori saja. Di era globalisasi, persaingan antar negara semakin ketat, dan produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penentu keunggulan komparatif suatu negara. Keunggulan komparatif mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Peningkatan produktivitas tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap perekonomian nasional.



Gambar 1.1. konteks produktivitas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan beberapa konteks produktivitas, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti pendidikan, teknologi, investasi, kesehatan, dan kebijakan pemerintah. Pendidikan berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sementara adopsi teknologi mendorong efisiensi dan inovasi. Investasi, baik dalam infrastruktur maupun pelatihan, memperkuat daya saing, sedangkan kesehatan tenaga kerja memastikan produktivitas yang optimal. Kebijakan pemerintah menjadi pendorong utama melalui regulasi dan insentif yang mendukung pengembangan sumber daya manusia. Diagram berikut memberikan ilustrasi visual mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut, yang menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan secara holistik di era globalisasi.

1. **Teori Keunggulan Komparatif**

Teori keunggulan komparatif, yang dikemukakan oleh David Ricardo, menyatakan bahwa negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional jika mereka berspesialisasi dalam barang yang dapat diproduksi dengan biaya terendah. Dalam konteks ini, produktivitas tenaga kerja berperan penting karena menentukan biaya produksi dan efisiensi dalam menghasilkan barang.

2. **Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas tenaga kerja diukur sebagai output per unit waktu kerja. Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan adopsi teknologi baru. Menurut kajian terbaru, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan dan Pendidikan. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan manajemen sumber daya manusia yang belum optimal masih menjadi penghambat (Kurniawan, 2021)

3. **Pengaruh Produktivitas Terhadap Keunggulan Komparatif**

Peningkatan produktivitas tenaga kerja secara langsung mempengaruhi keunggulan komparatif suatu negara. Negara dengan produktivitas tinggi dapat menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih kompetitif di pasar internasional.

4. **Dampak Globalisasi terhadap Produktivitas**

Globalisasi memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan antar negara, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dalam banyak studi, ditemukan bahwa negara-negara yang berhasil mengadopsi teknologi baru cenderung mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Hal ini tercermin dalam kemajuan

sektor industri, khususnya di negara-negara berkembang yang meningkatkan produktivitas melalui investasi dalam teknologi dan pelatihan tenaga kerja. Globalisasi juga membuka peluang pasar internasional yang lebih luas, sehingga mendorong negara untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja (Aghion et al., 2015).

5. Globalisasi dan Tantangan

Globalisasi membawa tantangan baru bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Persaingan tidak hanya berasal dari negara-negara tetangga tetapi juga dari negara maju yang lebih efisien dalam hal teknologi dan manajemen. Untuk tetap bersaing, Indonesia perlu beralih dari keunggulan komparatif berbasis biaya menjadi keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan melalui inovasi dan peningkatan kualitas produk.

6. Keunggulan Komparatif di Era Globalisasi

Di era globalisasi, keunggulan komparatif tidak hanya bergantung pada sumber daya alam atau tenaga kerja murah, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar global. Negara yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan, inovasi, dan teknologi dapat mengubah pola perdagangan mereka dan mengurangi ketergantungan pada keunggulan komparatif yang berbasis sumber daya alam (Chen et al., 2021).

7. Peran Sumber Daya Manusia dalam Keunggulan Komparatif

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan komparatif, terutama dalam sektor-sektor yang bergantung pada keterampilan teknis tinggi dan inovasi. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang lebih maju dan pelatihan tenaga kerja yang efektif cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih produktif (Smith & Glauber, 2020).

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik pembahasan yang diatas adalah sebagai berikut :

- 1. Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia** (Trian, 2024)
Jurnal ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Dengan adopsi teknologi, efisiensi kerja meningkat, yang mendukung daya saing di pasar global. Penelitian ini juga mencatat bahwa ketidakmerataan produktivitas antar provinsi menjadi tantangan utama bagi peningkatan daya saing nasional.
- 2. Sosiodemografis dan Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia** (Teddy Dirgantara, 2023)
Penelitian ini menganalisis pengaruh sosiodemografi seperti tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas, sedangkan jumlah pekerja non-produktif berdampak negatif. Dalam jangka panjang, pendidikan dan kesehatan tetap berpengaruh positif, menyoroti pentingnya investasi dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing.
- 3. Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Domestik** (Fachrul Sidiq Suharman, 2023)
Jurnal ini membahas pentingnya pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja domestik. Pelatihan yang efektif dapat membantu pekerja beradaptasi dengan tuntutan pasar global, sehingga meningkatkan daya saing mereka

Analisis pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap keunggulan komparatif menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas merupakan langkah krusial bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan daya saing mereka di era globalisasi. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, Indonesia dapat memanfaatkan keunggulan komparatifnya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kajian pustaka, memanfaatkan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan mengenai produktivitas tenaga kerja dan keunggulan komparatif. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, sementara analisis dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan analisis korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan keunggulan komparatif. Diharapkan bahwa metode ini dapat memberikan wawasan yang signifikan dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing nasional di era globalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi telah mendorong persaingan ekonomi yang semakin ketat, baik antarnegara maupun antardaerah dalam satu negara. Dalam konteks ini, konsep keunggulan komparatif menjadi landasan strategis bagi setiap wilayah untuk bersaing di pasar global. Keunggulan komparatif menekankan kemampuan suatu negara memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain.

Salah satu penentu utama keunggulan komparatif adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, adopsi teknologi, dan efektivitas kebijakan investasi di sektor-sektor strategis. Di Indonesia, peningkatan produktivitas tenaga kerja masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pendidikan, rendahnya adopsi teknologi di sektor tradisional, dan kurangnya investasi dalam pelatihan tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keunggulan komparatif suatu negara, yang pada gilirannya berperan dalam meningkatkan daya saing global. Dalam teori ekonomi, keunggulan komparatif merujuk pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lainnya, sehingga memiliki daya tarik lebih besar dalam perdagangan internasional. Di era globalisasi, di mana aliran barang, jasa, dan modal semakin bebas, kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja menjadi lebih penting dari sebelumnya. Negara yang memiliki produktivitas tinggi mampu memanfaatkan keunggulan komparatif mereka untuk menghasilkan barang dengan biaya lebih rendah, sehingga dapat bersaing lebih efektif di pasar global (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap keunggulan komparatif di era globalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Berikut ini adalah beberapa faktor-faktor penentu dan dampaknya, beserta tantangan dan peluang yang di hadapi dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

1. Produktivitas Tenaga Kerja: Faktor-Faktor Penentu dan Dampaknya

a. Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Produktivitas

Pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja. Penelitian oleh (Ramayani, 2012) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi langsung dengan efisiensi tenaga kerja. Pendidikan yang baik menghasilkan tenaga kerja yang mampu mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan efisiensi produksi.

b. Teknologi sebagai Katalis Produktivitas

Adopsi teknologi menjadi katalis utama dalam meningkatkan produktivitas. Studi di sektor manufaktur di Malang menemukan bahwa penerapan teknologi otomasi dan digitalisasi tidak hanya meningkatkan output per tenaga kerja, tetapi juga memperkuat daya saing produk lokal di pasar (Sasongko et al., 2018).

c. Investasi Publik dan Swasta

Investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, menjadi faktor penting lainnya. Investasi dalam infrastruktur fisik seperti jalan dan transportasi mempercepat distribusi barang, sementara investasi dalam pelatihan tenaga kerja memperkuat kompetensi tenaga kerja di sektor-sektor strategis (Ramayani, 2012).

2. Keunggulan Komparatif: Konsep dan Implementasinya

Keunggulan komparatif suatu wilayah ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut mengelola sumber daya manusia dan alam secara optimal. Menurut Arsyad (1999), pembangunan daerah yang berorientasi pada pengembangan potensi lokal (endogenous development) cenderung lebih berhasil menciptakan daya saing (Sasongko et al., 2018).

1. Keunggulan Komparatif di Daerah

Subsektor industri pengolahan menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat berkat keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia dan penerapan teknologi. Hal ini mencerminkan pentingnya kebijakan berbasis lokal dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing regional. Sementara itu, di Kota Malang, industri kreatif seperti keripik tempe berhasil meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional melalui inovasi teknologi dan pengelolaan tenaga kerja yang efisien (Wibisono et al., 2019).

2. Peran Pemerintah dalam Mendorong Produktivitas

Pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung produktivitas tenaga kerja. Kebijakan pendidikan dan pelatihan kerja, pengurangan hambatan investasi, dan insentif untuk adopsi teknologi adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat daya saing nasional. Misalnya, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program *Kartu Prakerja* untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan berbasis digital (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

3. Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi

a. Tantangan

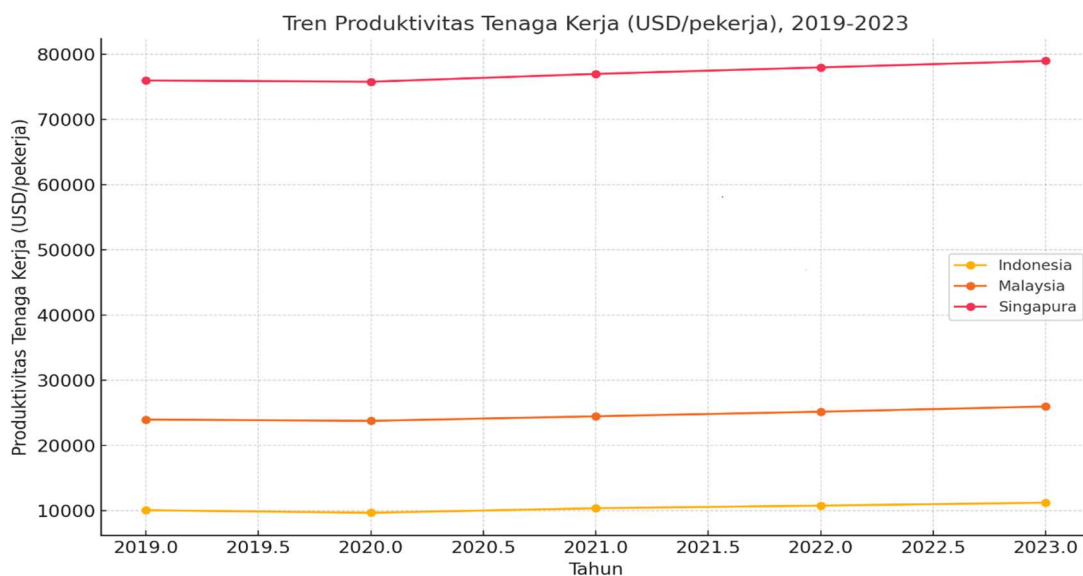
- **Rendahnya Kualitas Pendidikan:** Masih banyak wilayah di Indonesia yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas.
- **Kurangnya Adopsi Teknologi:** Beberapa sektor tradisional masih bergantung pada metode produksi konvensional, yang membatasi peningkatan produktivitas.

- **Ketimpangan Investasi:** Investasi di Indonesia masih terkonsentrasi di wilayah tertentu, sehingga menciptakan kesenjangan produktivitas antarwilayah.

b. Peluang

- **Transformasi Digital:** Peningkatan akses terhadap teknologi digital memberikan peluang besar bagi peningkatan produktivitas di berbagai sektor.
- **Kolaborasi Global:** Globalisasi menciptakan peluang untuk kerja sama lintas negara dalam bidang teknologi dan pendidikan.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tren produktivitas tenaga kerja di Indonesia selama lima tahun terakhir, yang mencerminkan fluktuasi dan perkembangan dalam konteks persaingan global. Grafik ini menggambarkan bagaimana produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap keunggulan komparatif Indonesia di era globalisasi.



Gambar 1.2. Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia - Data Produktivitas Nasional.

Grafik yang ada menunjukkan bagaimana produktivitas tenaga kerja di Indonesia berfluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Di tahun 2019, produktivitas mencapai 11,250 USD/pekerja, yang cukup menjanjikan. Namun, ketika pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020, produktivitas anjlok ke 9,700 USD/pekerja. Ini jelas menunjukkan betapa rentannya ekonomi kita ketika menghadapi krisis besar.

Setelah mengalami penurunan, data menunjukkan pemulihan yang positif pada tahun 2021, di mana produktivitas meningkat menjadi 10,400 USD/pekerja. Pemulihan ini didorong oleh langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diambil oleh pemerintah, termasuk stimulus fiskal dan dukungan untuk sektor-sektor yang terdampak. Selain itu, digitalisasi sektor usaha dan kebijakan pemerintah yang pro-produktivitas juga berkontribusi pada peningkatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan dan inovasi dalam cara kerja dapat membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Setelah melihat grafik yang menunjukkan tren produktivitas tenaga kerja di ASEAN dalam lima tahun terakhir, tabel berikut ini memberikan perbandingan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Tabel ini membantu kita memahami posisi Indonesia dalam konteks regional dan menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing lebih baik di pasar internasional.

Tabel 1.1. Laporan Statistik Tenaga Kerja Indonesia 2019-2023

Tahun	Produktivitas (USD/pekerja)	Perubahan Tahunan (%)	Faktor Pendukung
2019	10,100	-	Stabilitas ekonomi, peningkatan sektor manufaktur
2020	9,700	-3.96%	Dampak pandemi COVID-19, penurunan aktivitas ekonomi
2021	10,400	+7.22%	Pemulihan ekonomi, percepatan adopsi teknologi digital
2022	10,800	+3.85%	Peningkatan investasi, program pelatihan tenaga kerja
2023	11,250	+4.17%	Digitalisasi sektor usaha, kebijakan pemerintah pro-produktivitas

Sumber : Laporan Statistik Tenaga Kerja Indonesia (BPS), 2019-2023.

Dari data diatas menunjukkan produktivitas tenaga kerja Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, dengan angka produktivitas yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, produktivitas berada di angka 10,100 USD/pekerja, yang mencerminkan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan sektor manufaktur. Namun, pada tahun 2020, produktivitas menurun menjadi 9,700 USD/pekerja, yang disebabkan oleh dampak negatif dari pandemi COVID-19 dan penurunan aktivitas ekonomi.

Setelah tahun yang sulit, produktivitas kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 10,400 USD/pekerja, berkat pemulihan ekonomi dan percepatan adopsi teknologi digital. Tahun 2022 menunjukkan tren positif dengan produktivitas mencapai 10,800 USD/pekerja, didorong oleh peningkatan investasi dan program pelatihan tenaga kerja. Pada tahun 2023, produktivitas terus meningkat menjadi 11,250 USD/pekerja, berkat digitalisasi sektor usaha dan kebijakan pemerintah yang mendukung produktivitas.

Namun, meskipun ada peningkatan, kita masih jauh dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki produktivitas jauh lebih tinggi. Ini menjadi pengingat bahwa kita perlu berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan dan kesehatan agar tenaga kerja kita bisa lebih kompetitif. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan inovasi, Indonesia bisa meningkatkan daya saingnya di pasar global dan mengejar ketertinggalan.

Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi. Namun, upaya ini membutuhkan komitmen dari semua pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung produktivitas berkelanjutan.

KESIMPULAN

Produktivitas tenaga kerja adalah faktor penting dalam meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global. Meskipun Indonesia mengalami penurunan produktivitas akibat dampak pandemi COVID-19, upaya pemulihan yang dilakukan, seperti adopsi teknologi dan program pelatihan, telah menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan produktivitas dalam beberapa tahun terakhir. Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada kemajuan, Indonesia masih memiliki tantangan besar dalam hal kesenjangan produktivitas dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang lebih maju. Oleh karena itu, untuk terus bersaing dan menarik investasi asing, Indonesia perlu berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan pengembangan keterampilan. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas tenaga kerja,

Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan daya saingnya dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

SARAN

1. Peningkatan Program Pelatihan: Disarankan agar pemerintah dan sektor swasta bekerja sama untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis dan soft skills agar tenaga kerja dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar.
2. Investasi dalam Pendidikan: Perlu ada peningkatan investasi dalam sektor pendidikan, terutama di bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Kurikulum pendidikan harus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.
3. Dukungan untuk Inovasi dan Teknologi: Pemerintah sebaiknya memberikan insentif bagi perusahaan yang mengadopsi teknologi baru dan berinovasi dalam proses produksi. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mendorong daya saing produk Indonesia di pasar internasional.
4. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif: Penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan pekerja, termasuk kesehatan mental dan fisik. Kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-hidup dan perlindungan hak-hak pekerja akan meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja.
5. Kolaborasi Antar Sektor: Diharapkan adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, akademisi, dan sektor industri untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Forum diskusi dan penelitian bersama dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Akcigit, U., & Howitt, P. (2015). The Schumpeterian Growth Paradigm. *Annual Review of Economics*, 7(1), 557–575. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080614-115412>
- Chen, Y., Igami, M., Sawada, M., & Xiao, M. (2021). Privatization and productivity in China. *RAND Journal of Economics*, 52(4), 884–916. <https://doi.org/10.1111/1756-2171.12395>
- Dirgantara, T., & Santoso, R. P. (2024). Sosiodemografis dan rata-rata produktivitas tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 97–108. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art13>
- Kurniawan, B. P. Y. (2021). Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset. *ISAS: Indonesian Society of Applied Science*, 1(1), 1–15.
- Pertanian, K. (2023). Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia. Jakarta.
- PRIYANTI, M. H. (2018). ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BAGIAN PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN SMART-PLS. repository.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).

- Ramayani, C. (2012). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 41–54.
- Teddy Dirgantara, R. P. (2023). Sosiodemografis dan rata-rata produktivitas. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*.
- Trian, F. &. (2024). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia.
- Sasongko, A. T., Purnamadewi, Y. L., & Mulatsih, S. (2018). Analisis Keunggulan Komparatif Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(2), 90–106. <https://doi.org/10.29244/jekp.6.2.90-106>
- Smith, V. H., & Glauber, J. W. (2020). Trade, policy, and food security. *Agricultural Economics (United Kingdom)*, 51(1), 159–171. <https://doi.org/10.1111/agec.12547>
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2.105-116>